

Edukasi dan Pendampingan Edukasi Tanaman Bernilai Ekonomi Tinggi Pada Masyarakat di Madyapuro Melalui Budidaya Bonsai

Setyo Wahyu Sulistyono¹, Firdha Aksari Anindynta^{2*}

setyowahyu88@umm.ac.id¹, firdhaaksari@umm.ac.id^{2*}

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Malang

Received: 08 03 2022. Revised: 03 01 2023. Accepted: 13 07 2023.

Abstract : The economic sector is faced with many problems due to Covid-19. One of that is declining in economic activity which has a direct impact on the household economy, thus leading to efforts to create new economic activities in society. Dongkel is a depletion activity that aside the ecosystem to obtain economic benefits. This must be reduced through the conversion of activities in the community through an economic value approach and business management. This community service program seeks to provide public awareness of dongkel cultural activities which tend to be passive in terms of social and environmental economic values. The first step in implementing this program is giving education about the dangers of depletion for socio-economic life and the environment. Second, by encouraging the community in the RW 004 area of Madyapuro District to initiate the conversion of dongkel activities into cultivating plants with high economic value, namely bonsai. Third, by holding bonsai training as an activity to support household economic activities in the community. Fourth, by providing digital marketing training to sell the bonsai plant products. Hopefully, the result of this program is the establishment of public awareness in the cultivation of bonsai plants as a momentum to increase nature conservation and also the community's economy in era pandemic.

Keywords : Economic value, Cultivate, Bonsai plant

Abstrak : Sektor ekonomi dihadapkan dengan banyak persoalan akibat pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019). Salah satunya adalah penurunan aktivitas ekonomi secara langsung yang mempengaruhi ekonomi rumah tangga, sehingga mengarah pada upaya untuk menciptakan kegiatan ekonomi baru di masyarakat. Dongkel merupakan aktivitas deplisi yaitu pengambilan SDA secara besar-besaran demi ketersediaan bahan mentah dengan mengesampingkan ekosistem demi memperoleh manfaat ekonomi. Hal tersebut harus ditekan melalui konversi aktivitas ekonomi lain, melalui pendekatan nilai ekonomi dan manajemen usaha. Program pengabdian masyarakat ini berusaha memberi kesadaran masyarakat atas kegiatan budaya dongkel yang cenderung bersifat pasif atas nilai ekonomi sosial dan lingkungan. Di mana permasalahan mitra yaitu kegiatan mendongkel tanaman dari alam yang sifatnya merusak dan diupayakan untuk kegiatan konversi budidaya Langkah pertama pelaksanaan program adalah melakukan edukasi tentang bahaya deplisi bagi kehidupan sosial ekonomi dan lingkungan. Kedua dengan mendorong warga masyarakat di wilayah RW 004, Kelurahan Madyapuro untuk menginisiasi konversi kegiatan

mendongkel dengan budidaya tanaman bernilai ekonomi tinggi, yaitu bonsai. Ketiga dengan melakukan pelatihan membonsai sebagai kegiatan aktivitas penunjang ekonomi rumah tangga di masyarakat. Keempat dengan memberi pelatihan pemasaran untuk menjual produk tanaman bonsai. Harapannya, hasil dari program pengabdian ini adalah terbentuknya kesadaran masyarakat dalam budidaya tanaman bonsai sebagai momentum peningkatan konservasi alam serta juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di era pandemi.

Kata kunci : Nilai ekonomi, Budidaya, Tanaman bonsai

ANALISIS SITUASI

Bentuk kesadaran masyarakat akan pemanfaatan nilai ekonomi yang disediakan oleh alam secara optimalisasi penggunaan mengarah pada nilai pengambilan tidak terbatas secara berlebih dalam jangka waktu yang lama atau disebut sebagai deplisi. Deplisi memiliki arti pengambilan SDA secara besar-besaran demi ketersediaan barang mentah yang mengesampingkan ekosistem keseimbangan alam.

Tabel 1. Laju Deplisi Lingkungan Subsektor Kehutanan di Jawa Timur tahun 2018-2019

No.	Kabupaten	Rata-Rata Laju Deplisi
1.	Kab. Pacitan	13.69
2.	Kab. Ponorogo	122.49
3.	Kab. Trenggalek	1005.97
4.	Kab. Tulungagung	442.59
5.	Kab. Blitar	49.53
6.	Kab. Kediri	575.45
7.	Kab. Malang	16.05
8.	Kab. Lumajang	-18.72
9.	Kab. Jember	36.01
10.	Kab. Banyuwangi	23.27
11.	Kab. Bondowoso	90.37
12.	Kab. Situbondo	40.89
13.	Kab. Probolinggo	-9.52
14.	Kab. Pasuruan	33.58
15.	Kab. Mojokerto	570.80
16.	Kab. Jombang	-4.44
17.	Kab. Nganjuk	4.38
18.	Kab. Madiun	11.78
19.	Kab. Magetan	304.14
20.	Kab. Ngawi	326.62
21.	Kab. Bojonegoro	5.92
22.	Kab. Tuban	27.73
23.	Kab. Lamongan	-20.65
24.	Kab. Gresik	32.59
25.	Kab. Bangkalan	11.22
26.	Kab. Sampang	2.92
27.	Kab. Pamekasan	0.95
28.	Kab. Sumenep	-17.74

Selanjutnya pada saat kondisi pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019), masyarakat mengalami penurunan aktivitas ekonomi secara menajam sehingga aktivitas ekonomi jangka pendek yang paling ideal untuk dilakukan adalah pemanfaatan alam sebagai

peningkatan pendapatan rumah tangga di masyarakat. Kondisi perekonomian secara mikro melalui rumah tangga dan upaya pemulihannya saat ini menjadi fokus baru dalam upaya penanganan dalam jangka pendek sebagai kontribusi kegiatan secara spasial. Walaupun dalam upaya tindakan pemulihan ekonomi menjadi hal yang harus segera dicanangkan dengan segera menitik beratkan pada kearifan lokal, tidak dapat dipungkiri apabila dalam upaya pemulihan tersebut menemui rintangan yang tidaklah mudah, sehingga diperlukan kontribusi akademisi dan pemerintah daerah dalam hal ini desa, serta penilaian ekonomi melalui unit usaha masyarakat menjadi satu paket konektivitas dalam aktivitas sinergi di tengah-tengah pandemi Covid-19. Menurunnya peluang atas tenaga kerja menjadi permasalahan saat ini, sehingga pendapatan masyarakat menurun diikuti minimnya ketersediaan lapangan pekerjaan menjadikan permasalahan sendiri bagi rumah tangga pencari kerja atau mereka yang terkena dampak PHK dikarenakan industri harus melakukan keseimbangan atas biaya tenaga kerja.

Tabel 2. Kondisi Tenaga Kerja Kota Malang

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Angkatan Kerja	269940	188276	458216
Bekerja	252544	178008	430552
Pengangguran Terbuka	17396	10268	27664

Kondisi tersebut menjadikan masyarakat perlu berpikir ulang atas kondisi tidak pasti saat ini yang sedang terjadi. Berbagai cara dilakukan untuk mencari alternatif solusi peningkatan ekonomi masyarakat, dimana salah satunya dengan kegiatan deplisi eksploratif masyarakat. Namun itu semua bertentangan dengan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan karena akan mengganggu ekosistem alam, yaitu upaya penghijauan dan peningkatan nilai keindahan di lingkungan rumah selain sebagai akibat dari semakin minimnya lahan di daerah perkotaan. Dengan adanya penghijauan dapat menambah kenyamanan tinggal yang mana baik untuk estetika mata penghuni rumah dan keindahan lingkungan.

Salah satu cara praktis untuk melakukan penghijauan dan penataan lingkungan rumah adalah dengan menggunakan teknik bonsai tanaman yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dikarenakan menurut (M Narastri, Hidayat. 2022) tanaman bonsai merupakan tanaman hias yang memiliki nilai jual yang tinggi dan dapat menjadi sumber ekonomi masyarakat terkhusus budi daya tanaman bonsai yang ketika proses jangka panjang akan menciptakan sumber pendapatan bagi masyarakat pembudi daya. Cara singkat yang dilakukan masyarakat dengan mendongkel tanaman yang tumbuh di alam liar. Secara nilai ekonomi memang cukup besar, namun hal tersebut bertentangan atas alam keberlanjutan lingkungan serta vegetasi di

sekelilingnya. Hal tersebut bertentangan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1992 Tentang Sistem Budidaya Tanaman.

Bentuk dukungan pemerintah sebagai upaya dalam menjaga pelestarian alam dan penggunaan ekosistem alam serta pengawasan terhadap penyelenggaraan budidaya tanaman adalah dengan memberikan sanksi hukum bagi yang melakukan perusakan lingkungan hidup. Menurut Sabardi, L. (2014) Peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup menjadi kebutuhan dasar semua orang yang secara fisik berada dalam lingkungan kehidupan yang berubah, dalam arti terus menurunnya kualitas lingkungan. Peran serta masyarakat menjadi sesuatu yang mutlak dalam kerangka menciptakan lingkungan hidup yang sehat dan diperjelas melalui peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup menurut undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Masyarakat banyak yang mengesampingkan peraturan pemerintah demi alasan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Jika hanya mengandalkan upaya dari pemerintah baik pusat maupun daerah, maka bisa dipastikan upaya mengurangi budaya dongkel dan upaya perubahan perilaku konsumen dan produsen yang merusak lingkungan akan menemui jalan buntu atau kegagalan. Usaha ini perlu dukungan secara nyata dari seluruh lapisan masyarakat dan segenap golongan masyarakat termasuk di dalamnya terdapat peran aktif akademisi.

Sebagai bentuk keikutsertaan dan peran akademisi proses pendekatan lingkungan, social dan ekonomi didalam kehidupan kemasyarakatan dilakukan dengan pengabdian kepada masyarakat dengan mengambil permasalahan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pada peningkatan ekonomi masyarakat melalui tanaman bernilai ekonomi tinggi yaitu tanaman bonsai. Seni bonsai di Indonesia berkembang cukup baik karena didukung kesuburan alam dan kekayaan jenis flora tropis (Dwilestari & Nurmiati, 2018). Model pengabdian ditekankan pada edukasi dan pendampingan pelatihan budidaya tanaman bonsai. Saat ini budidaya tanaman sedang digandrungi oleh masyarakat di masa pandemi (Prastika, 2020). Pelatihan budidaya tanaman bonsai akan bekerjasama dengan Komunitas Bonsai Malang. (Riskina et al., 2017) melakukan pengabdian yang serupa dengan memberikan sosialisasi terhadap masyarakat tentang pemanfaatan tanaman pucuk merah menjadi tanaman bonsai supaya bernilai ekonomi tinggi.

Lokasi pengabdian adalah di Jalan Ki Ageng Gribig Gang Mirej, RW 004, Kelurahan Madyopuro, Kota Malang, mitra dalam kegiatan ini adalah masyarakat di lokasi tersebut yang secara observasi awal meminta untuk proses pendampingan sesuai dengan latar belakang

bidang akademik pengabdian bidang ekonomi dan sosial. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut banyak pendongkel tanaman bonsai yang secara jangka panjang dapat merusak lingkungan dan ekosistem. Pendekatan konservasi dan edukasi menasar pada peningkatan ekonomi masyarakat. Tanaman bonsai menjadi ladang bisnis yang cukup menggiurkan mengingat bentuknya yang cukup indah sehingga dapat di perjual belikan dan membuat masyarakat tetap produktif untuk meningkatkan ekonomi di saat ekonomi merosot akibat dampak dari pandemi (Amin, 2020). Selain itu kami rasa perlunya masyarakat untuk berperan serta dan mengambil bagian dalam peningkatan ekonomi di era pandemi Covid-19. (Setiawan, 2020) menyebutkan bahwa pandemi membuat tanaman bonsai menjadi booming karena selain keindahan dan keunikannya yang membuat bonsai menarik adalah harga jualnya yang fantastis mencapai ratusan juta.

Berdasarkan pemaparan kondisi dan permasalahan di atas, maka tujuan pengabdian ini adalah untuk mengubah kebiasaan atau perilaku masyarakat dan proses meminimalisir pendongkel pada masyarakat di Madyapuro serta membentuk masyarakat sadar lingkungan dimana melibatkan elemen masyarakat terkait dengan inisiasi pada pendekatan ekonomi melalui tanaman bernilai ekonomi, yaitu tanaman bonsai yang dikenal memiliki nilai tukar tinggi. Dengan demikian melalui budidaya tanaman bonsai, harapannya dapat meningkatkan pendapatan dan kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

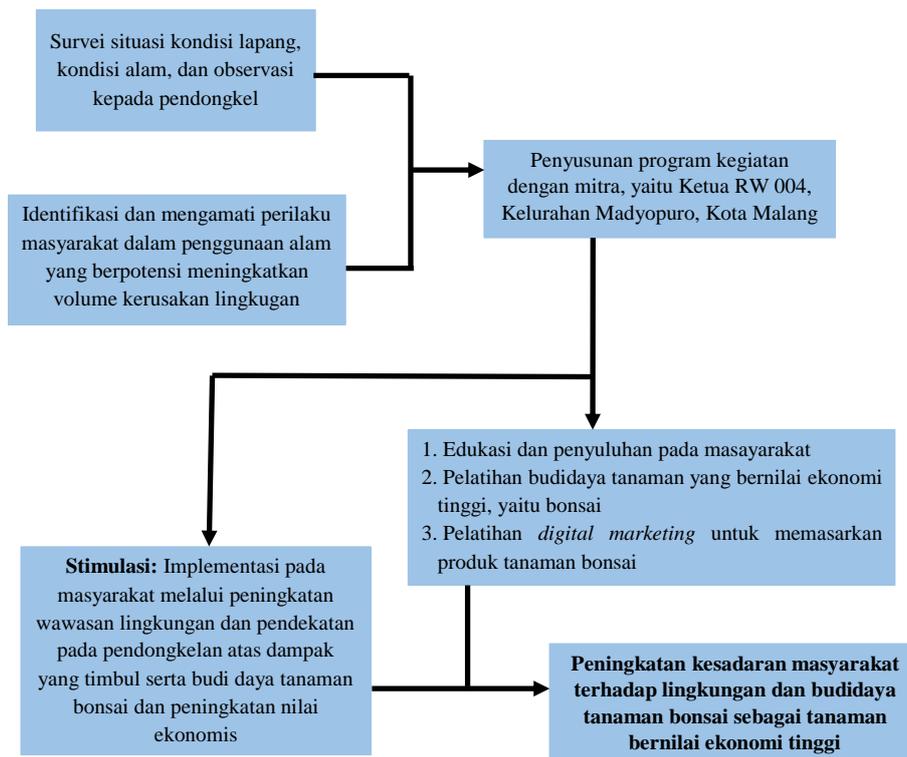
SOLUSI DAN TARGET

Program pengabdian masyarakat berupaya memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat melalui beberapa kegiatan, diantaranya: (1) memberikan wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang pelestarian lingkungan, deplesi, dampak dari budaya dongkel terhadap lingkungan, dan pentingnya menjaga lingkungan demi tercapai ekonomi berkelanjutan, (2) memberikan edukasi wawasan tentang bonsai sebagai tanaman bernilai ekonomi tinggi yang dilanjutkan pelatihan budidaya tanaman bonsai, serta (3) pelatihan digital marketing untuk penjualan produk melalui media sosial dan *e-commerce*. Target dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah adanya peningkatan wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang pelestarian lingkungan, deplesi, dampak dari budaya dongkel terhadap lingkungan, dan pentingnya menjaga lingkungan demi tercapai ekonomi berkelanjutan. Selanjutnya adalah tersedianya hasil budidaya tanaman bonsai sebagai produk yang siap untuk dijual dari proses pelatihan dan kemampuan masyarakat untuk melakukan pemasaran

produk tanaman bonsai melalui media sosial dan *e-commerce* sebagai upaya meningkatkan penjualan produk.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan diawali dengan survei terstruktur awal kondisi lapang, alam, dan observasi kepada pendongkel dengan tujuan dapat mengidentifikasi dan mengamatai perilaku masyarakat sekitar lokasi pengabdian menentukan jumlah masyarakat yang menjadi potensi keikutsertaan dalam kegiatan pengabdian. Langkah selanjutnya adalah identifikasi dan pengamatan perilaku masyarakat dalam penggunaan alam yang berpotensi kegiatan deplisi sebagai pengambilan secara besar-besaran SDA dengan mengesampingkan konservasi dengan pendekatan secara mendalam atas permasalahan mitra. Langkah selanjutnya bersama penyusunan program kegiatan bersama mitra, yaitu Ketua RW 004 Kelurahan Madyopuro, Kota Malang agar program yang diberikan dapat menjadi solusi bagi permasalahan di masyarakat.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tiga rangkaian kegiatan diantaranya: 1) Memberikan edukasi dan penyuluhan pada masyarakat tentang larangan merusak alam dan mendongkel demi keberlanjutan kelestarian lingkungan. 2) Memberikan penyuluhan edukasi dan penyuluhan dilakukan dalam bentuk presentasi menggunakan power

point dan pemutaran video yang berkaitan tentang bahaya mendongkel terhadap lingkungan. dilanjutkan dengan, mengadakan pelatihan budidaya tanaman yang bernilai ekonomi tinggi, yaitu bonsai yang bekerjasama dengan Komunitas Bonsai Malang (KBM). 3) Menyelenggarakan pelatihan digital marketing untuk memasarkan produk tanaman bonsai melalui media sosial dan *e-commerce* hasil dari budidaya.

Pada tahap pelaksanaan, mitra menyiapkan warga masyarakat RW 004 untuk mengikuti rangkaian kegiatan dari program pengabdian masyarakat. Peserta untuk kegiatan edukasi, penyuluhan, dan pelatihan membonsai tanaman adalah bapak-bapak karena sebagian besar yang melakukan dongkel adalah laki-laki. Sedangkan untuk pelatihan digital marketing, diikuti oleh ibu-ibu dari masing-masing PKK pada RW 004. Tahap evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan kuisisioner terhadap mitra dan peserta pelatihan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kepuasan dari program pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian. Selanjutnya evaluasi dilakukan dengan melakukan survey dan penilaian sehingga diketahui apakah masyarakat telah mampu melakukan budidaya tanaman bonsai, sekaligus memasarkan produknya melalui media sosial dan *e-commerce*. Jika belum, akan diberikan pelatihan lagi supaya setelah program pengabdian masyarakat telah mampu untuk membudidayakan tanaman bonsai dan menjualnya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta memiliki kesadaran lingkungan yang lebih baik.

HASIL DAN LUARAN

Edukasi dan penyuluhan dipaparkan di depan masyarakat RW 004, Kelurahan Madyapuro. Antusias masyarakat cukup tinggi yang dibuktikan dengan kehadiran peserta berjumlah 25 orang perwakilan dari setiap RT. Mengingat kondisi pandemi, jumlah peserta dibatasi untuk menghindari kerumunan. Agenda dibuka oleh ketua kegiatan pengabdian Setyo Wahyu Sulistyono S dan ketua RW 004, yaitu bapak Jumaadi pada tanggal 25 Agustus 2021. Ketua kegiatan pengabdian membuka acara sekaligus memberikan wawasan tentang tanaman bonsai yang merupakan tanaman bernilai ekonomi tinggi sebagai bentuk peningkatan nilai ekonomi masyarakat. Harapan setelah menerima edukasi adalah masyarakat memiliki wawasan tentang bonsai sekaligus teknik membonsai yang benar tanpa merusak alam melalui budaya mendongkel serta memiliki pemikiran tentang pentingnya konservasi sebagai bentuk ekonomi keberlanjutan dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan yang disediakan oleh alam.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Edukasi dan Penyuluhan

Kegiatan berlanjut dengan pemahaman atas budidaya tanaman bonsai dengan latar belakang mampu melakukan pendekatan konservasi melalui valuasi ekonomi yang terjadi. Budidaya adalah kegiatan yang direncanakan untuk melestarikan sumber daya hayati di suatu daerah untuk di ambil dan di manfaatkan hasil panennya. Budidaya terkait erat dengan pengembangan tanaman atau hewan yang di lakukan oleh petani. Petani dapat menanam tanaman yang baik seperti makanan, sayuran, buah dan tanaman hias. Atas ketersediaan lahan dan nilai ekonomi atas daya saing tanaman hias bonsai memiliki nilai ekonomi yang tinggi, dengan keberlanjutan nilai valuasi ekonomi melalui ekosistem bentuk edukasi melalui program belajar bersama budidaya tanaman bonsai sebagai pendekatan mengurangi deplisi alam dan peningkatan wawasan atas kekuatan alternatif pendapatan di lahan padat penduduk. Narasumber kegiatan ini adalah Bapak Tomy Djoko Utomo selaku ketua Komunitas Bonsai Malang (KBM) dengan lugas menjelaskan bagaimana konsep bonsai sebagai budidaya yang menjajikan secara ekonomi di masa mendatang.



Gambar 3. Penyampaian Materi Budidaya Tanaman Bonsai

Pelatihan bersama membuat pola tanaman bonsai dilakukan dengan praktik langsung, sehingga mendapat antusias yang tinggi dari masyarakat. Sebagai pengenalan, pembelajaran dan peningkatan wawasan keterampilan dalam seni bonsai dimulai dari pemahaman gerak dasar bonsai. Materi praktik membuat bonsai harapannya dapat menghasilkan tanaman bonsai

yang memiliki nilai ekonomi dengan daya pikat nominal rupiah yang mampu menjadi alternatif pendapatan bagi masyarakat. Kegiatan ini dipandu oleh Bapak Yoko selaku divisi pengembangan dan pendidikan di Komunitas Bonsai Malang (KBM). Bentuk kegiatan dilakukan dengan membentuk pola bonsai yang sebelumnya dibudidaya oleh kelompok Komunitas Bonsai Malang (KBM), sekaligus memberikan contoh kepada masyarakat atas proses budidaya bonsai, masyarakat memiliki antusias tinggi dalam kegiatan tersebut, pola dibentuk dengan mengarahkan gaya tanaman bonsai agar kesesuaian bentuk gerak dasar bonsai terpenuhi, praktik dilakukan mulai pukul 19:00 hingga pukul 22:00



Gambar 4. Praktik Membuat Tanaman Bonsai

Kegiatan selanjutnya dilakukan dengan pelatihan pemasaran produk secara digital kepada masyarakat RW 004, Madyapuro atau biasa dikenal dengan istilah digital marketing melalui media sosial dan *e-commerce*, mengingat masih banyak pelaku usaha yang masih memasarkan produk secara konvensional. (Sunarti et al., 2018) menjelaskan bahwa pemasaran secara konvensional justru mengeluarkan biaya tinggi, misalnya keikutsertaan dalam pameran, membuat dan menyebarkan brosur, serta pembukaan cabang baru. Dengan demikian perkembangan teknologi hendaknya menjadi terobosan dalam memperluas pemasaran secara digital. Digital marketing merupakan kegiatan promosi dan pencarian pasar melalui media digital secara online dengan memanfaatkan berbagai sarana misalnya jejaring sosial, sehingga dapat menjangkau seluruh masyarakat di manapun mereka berada tanpa ada lagi batasan geografis ataupun waktu. (Purwana et al., 2017).

Media sosial merupakan ruang dalam bersosialisasi di dunia maya yang juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat berdagang. Sedangkan *e-commerce* muncul sebagai bentuk pasar secara digital yang memberi tempat untuk melakukan transaksi jual beli, dimana dikenal dengan sebutan market place yang keberadaannya akibat dari kemajuan teknologi. *E-commerce* adalah segala bentuk perdagangan yang prosesnya terjadinya secara online ataupun menggunakan perangkat elektronik. Semua proses perdagangan ini termasuk di dalamnya

distribusi, penjualan, pemasaran, dan juga pembelian. Pengertian *e-commerce* juga memungkinkan jika semua proses transaksi ini dilakukan secara digital. Baik proses jual dan beli maupun ketika proses transaksi. Hampir semua *e-commerce* saat ini juga menggunakan metode transfer uang untuk proses transaksi sebagai bentuk efisiensi dan efektivitas kegiatan penguatan ekonomi di unit usaha perdagangan.

Periode awal 2020 menjadi cambuk bagi perekonomian di dunia secara menyeluruh dan terjadi kelesuan ekonomi akibat dari dampak pandemi Covid-19. Pemanfaatan teknologi di era digital dilakukan sebagai bentuk adaptasi untuk bangkit kembali dan penguatan fundamental ekonomi di berbagai lini dan sektor. Skema perdagangan langsung beralih menjadi pendekatan digitalisasi karena keterbatasan ruang gerak akibat adanya karantina, isolasi, dan self-distancing yang dilakukan oleh masyarakat sehingga kegiatan ekonomi pun terbatas gerak pengembangannya. Melemahnya kegiatan ekonomi memaksa UMKM dan unit usaha perdagangan harus bertahan sedemikian rupa dengan pengembangan ke arah digitalisasi menggunakan strategi pemasaran terpadu yang lebih luas melalui media digital, seperti media sosial dan *e-commerce* sebagai peluang pemasaran yang baik untuk memasarkan produk yang diinginkan.



Gambar 5. Penjelasan tentang Digital Marketing

Pada gambar 5, tim pengabdian memberikan penjelasan tentang digital marketing dan tata cara penggunaannya, materi kegiatan pendampingan meliputi: 1) *Awareness* dan *Interest*. Penguatan atas produk, pengenalan produk kepada calon pembeli pada tahapan ini peserta diminta melakukan analisis pasar, siapa target pembeli dan menciptakan ketertarikan pasar. 2) *Action*. Pada tahapan ini peserta diminta untuk melakukan pembuatan akun digital marketing, dengan tujuan memberi informasi yang luas atas informasi produk. 3) *Evaluation*. Pada tahapan ini peserta diberi pendampingan atas bagaimana mengavaluasi proses kegiatan digital marketing atas terciptanya target pasar atau pembeli, menentukan berapa potensi keuangan

Atas tahapan tersebut masyarakat RW 004, Madyapuro yang kegiatan ekonominya bertumpu pada pedagang eceran, dapat menerapkan pemasaran secara digital di era pandemi melalui media sosial dan *e-commerce*. Harapan dari pelatihan dan pendampingan digital marketing dapat meningkatkan kembali fundamental ekonomi dengan mengedepankan pada proses pemulihan di masa pandemi Covid-19. Pelatihan dilakukan kepada masyarakat yang meliputi kelompok PKK dan penggiat bisnis UMKM di Madyapuro supaya dalam memasarkan produknya dapat lebih kreatif serta membuat ide-ide untuk konten supaya dapat menarik konsumen, sehingga penjualan produk akan meningkat yang diikuti dengan peningkatan pendapatan produk yang dijual tidak hanya bonsai hasil pelatihan yang dilakukan, kegiatan ini dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat yang memiliki ketertarikan pengembangan bisnis digital marketing, dalam penekanan tidak terbatas atas produk hasil pelatihan bonsai, mengingat antusias peserta yang besar sehingga permintaan mitra tersebut coba dipenuhi oleh tim pendamping.

SIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa memiliki manfaat bagi masyarakat di lingkungan RW 004, Madyapuro di era pandemi Covid-19. Hasil dari program pengabdian ini adalah terciptanya kegiatan ekonomi baru di masyarakat yang tidak mengesampingkan lingkungan serta bernilai ekonomi tinggi, melalui budidaya tanaman bonsai dengan kegiatan tersebut dapat mengurangi kegiatan pemanfaatan SDA secara berlebih yang mengesampingkan konservasi dan ekologi alam melalui konversi ekonomi budidaya tanaman bonsai dengan penekanan masyarakat memiliki kesadaran atas lingkungan. Masyarakat dapat membuat tanaman bonsai sendiri sebagai aktivitas penunjang ekonomi dan juga memiliki pengetahuan untuk memasarkan produk secara digital melalui media social maupun *e-commerce*. Peserta diharapkan memiliki kemampuan dalam budidaya tanaman bonsai dan memiliki kemampuan gerak dasar membentuk pola bonsai, program berkelanjutan besar harapan bahwa dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sebagai solusi atas permasalahan ekonomi di era *pandemic* atas keterbatasan akses ekonomi secara langsung dikonversikan dengan media digital *marketing*, sehingga dapat membuka peluang pasar yang lebih besar.

DAFTAR RUJUKAN

Amin, M. I. (2020). Budidaya Tanaman Hias Bonsai untuk Meningkatkan Kreativitas di Era

- Pandemi. Kompasiana.com.
<https://www.kompasiana.com/muhammadikhsan26/602e118cd541df0e35572f62/budi-daya-tanaman-hias-bonsai-untuk-meningkatkan-kreatifitas-di-era-pandemi?page=1>
- Dwilestari, S., & Nurmiati, S. (2018). Sistem Pakar Penentuan Style Pada Tanaman Bonsai Menggunakan Metode Certainty Factor. *Sainstech: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Sains Dan Teknologi*, 28(2), 49–56. <https://doi.org/10.37277/stch.v28i2.242>
- Narastri, M., & Hidayati, C. (2022). Peningkatan dan pemberdayaan nilai ekonomis umkm melalui pengembangan pembibitan bonsai desa banyuurip kecamatan kedamaean kabupaten gresik. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 137-142. <https://doi.org/10.55681/swarna.v1i2.85>
- Prastika, D. (2020). Bantu Perekonomian Masyarakat di Masa Pandemi, Mahasiswi KKN Asal Pacitan Ajak Masyarakat Budidaya Bonsai. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/dianprastika/5f9a6cddc26b770ec1370722/bantu-perekonomian-masyarakat-di-masa-pandemi-mahasiswi-kkn-asal-pacitan-ajak-masyarakat-budidaya-bonsai>
- Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.21009/jpmm.001.1.01>
- Riskina, E., Riskina, E., Saputra, D. D., Saputra, F. A., & Widyaningsih, A. (2017). Pelatihan Pembuatan Bonsai “ Bokabu ” dari Oleana Syzygium Khas Borobudur untuk Peningkatan Nilai Ekonomi Tanaman. 119–124. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/736>
- Sabardi, L. (2014). Peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. *Yustisia, FH UNS edisi*, 88, 169-173. <https://doi.org/10.20961/yustisia.v3i1.10120>
- Setiawan, E. (2020). Budidaya Bonsai dan Jualan Online, Untungnya Enggak Ngebohongin. Okefinance. <https://economy.okezone.com/read/2020/10/23/455/2298283/budidaya-bonsai-dan-jualan-online-untungnya-enggak-ngebohongin>
- Sunarti, S., Puspita, R. H., & Ernawati, R. (2018). Pengembangan Pemasaran Usaha Kecil Kue Tradisional Rumahan Melalui Media E-Commerce. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 2(2), 85–95. <https://doi.org/10.24903/jam.v2i2.377>